BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Utsman bin Affan adalah seorang sahabat yang sangat menyayangi Allah SWT dan Rasulullah. Hal ini terlihat dari ketaatannya menjalankan perintah Allah SWT. Ia menggunakan malam hari untuk membaca Al-Quran, berdzikir, dan shalat malam. Tidak hanya dalam beribadah, Utsman juga banyak melakukan amal saleh untuk kemaslahatan umat. Utsman berasal dari keluarga yang kaya raya silsilah Bani Umayyah. Utsman dikenal sebagai orang yang berakhlak mulia dan berpendidikan tinggi. Kelebihan-kelebihan pada diri Utsman tidak membuatnya sombong dan bersikap merendahkan orang lain. Setelah menginjak dewasa, Utsman menjadi saudagar yang sukses. Dengan usahanya tersebut, Utsman memiliki harta yang banyak. Sekalipun demikian, Utsman bukan seorang saudagar yang menumpuk harta tanpa memberikan sedekah. Ia banyak menyedekahkan harta untuk fakir miskin. Ia juga hidup sederhana. Utsman pernah menjamu banyak orang dengan hidangan yang lezat dan terlihat mewah, padahal dirumahnya ia hanya makan roti dengan minyak.

Utsman bin Affan adalah khalifah ketiga, ia dilahirkan lima tahun lebih muda dari Nabi SAW. Ia berasal dari marga Umayyah yang tak lain adalah keluarga besar Quraisy, ia masuk islam atas seruan Abu Bakar Ash-Shiddiq. Sebelum menjadi khalifah ia dikenal sebagai saudagar yang kaya dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkepribadian pemurah kepada sesama. Selain itu, kekayaan yang dimilikinya tidaklah membuat ia lupa akan siapa dirinya sehingga tak jarang ia menafkahkan kekayaannya untuk kemajuan agama islam, karena itulah oleh Nabi SAW ia dikagumi akan kesederhanaan, kesalehan dan kedermawanannya.[1]

Semasa pemerintahan Abu Bakar dan Umar hingga separuh masa pemerintahan Utsman, stabilitas umat mampu dikendalikan secara baik. Kemunculan Nabi palsu, orang-orang murtad dan ingkar zakat di awal kewafatan Nabi mampu diatasi hingga Islam tersiar ke Persia dan Mesir. Akan tetapi, ketika pemerintahan Utsman memasuki enam tahun kedua inilah ada tanda-tanda yang jelas terjadinya perpecahan.

Pengaruh keluarga mulai mendominasi keputusan yang diambilnya. Ketetapan yang diberlakukan sering bertentangan dengan hal-hal yang seharusnya dilaksanakan dalam pengendalian pemerintahan. Diantaranya pemberhentian hampir semua gubernur yang diangkat khalifah Umar bin Khattab, yang kemudian digantikan oleh para pejabat baru yang masih terhitung kerabatnya. Akibat dari tindakan ini adalah munculnya kekecewaan, ketidakpuasan dan kegelisahan di kalangan sebagian besar masyarakat. Keadaan ini semakin memuncak, setelah para gubrenur baru berlaku sewenang-wenang, seperti Abd Allah Ibn Sarah di Mesir. Kekisruhan ini

[1] Syeh Mahmudunnasir, *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*, Terj. Adang Afandi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai dimanfaatkan oleh orang-orang atau kelompok tertentu yang tidak menyukai kepemimpinan Utsman Ibn Affan.[2]

Konflik dan perpecahan politik di kalangan umat Islam sudah lama terjadi sejak masa-masa awal perkembangan Islam. Hal ini dapat dilihat dari adanya perpecahan di kalangan elite Arab yang mengancam keutuhan pemerintahan Islam. Perpecahan ini semakin kentara ketika pucuk pimpinan pasca kekhalifahan Umar jatuh ke tangan Utsman. Pada masa itu, Utsman mengeluarkan kebijakan yang kurang popular, seperti pembagian kekuasaan kepada klan Umayah dan klan Mekkah lainnya, dengan mengabaikan para sahabat dan kelompok Madinah.

Sebagai akibat dari sistem politik yang dijalankan Utsman serupa itu (nepotisme), maka timbul reaksi yang kurang menguntungkan bagi Khalifah Usman khususnya dan pelajaran bagi umat Islam pada umumnya. Sahabat-sahabat Nabi yang pada mulanya menyokong Utsman, akhirnya berpaling menjadi lawannya.

Tokoh utama yang mengakibatkan timbulnya fitnah terhadap Ustman bin Affan adalah Abdullah bin Saba. Abdullah bin Saba' adalah orang Yahudi yang berpura-pura memeluk agama Islam. Abdullah bin Saba' dan pengikutnya bermaksud untuk menghancurkan Islam. Oleh karena itu, mereka menyebarkan fitnah keji terhadap Utsman. Ketika itu, penganut agama Islam berkembang pesat. Namun, diantara pemeluk agama Islam itu masih banyak yang belum memahami ajaran Islam dengan baik. Mereka tidak memiliki ilmu

[2] Murodi, *Rekonsiliasi Politik Umat Islam*; *Tinjauan Historis Peristiwa 'Am Al-Jama'ah* (Jakarta: Kencana, 2011), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang cukup, fanatik terhadap suatu pendapat, dan berlebih-lebihan dalam menjalankan ajaran islam. Orang-orang seperti ini termakan oleh hasutan Abdullah bin Saba' dan pengikutnya. Abdullah bin Saba' menyebarkan beberapa fitnah keji terhadap Utsman bin Affan. Melalui fitnah-fitnah itu, Abdullah berhasil mengajak orang-orang muslim untuk melakukan tindakan makar terhadap pemerintahan Utsman bin Affan.

Penyebab utama fitnah yang dilakukan Abdullah bin Saba' adalah rancangan dan strategi kaum Yahudi dengan dalil amar ma'ruf nahi munkar, yang didukung musuh-musuh Islam serta dilaksanakan secara terorganisasi. Fitnah yang dilontarkan Abdullah bin Saba' berupa tuduhan-tuduhan yang tidak benar. Ustman dituduh lebih mengutamakan keluarganya karena ia mengganti sahabat-sahabat dengan saudara-saudaranya yang jelas-jelas kualitasnya lebih rendah.

Peristiwa fitnah yang terjadi pada masa Utsman itu disebut *al-fitnatul-kubro* (malapetaka besar), yang berawal dari terbunuhnya khalifah Utsman bin Affan oleh para demonstran adalah sebuah contoh yang menyertai awal sejarah umat Islam dimana umat Islam gagal menyelesaikan perbedaan diantara mereka dan bertindak mengenyahkan perbedaan itu dengan cara-cara kekerasan. Ini adalah sebuah model penyelesaian yang jauh dari konsep kebenaran Islam dan Islam yang benar.

Pada saat Utsman bin Affan terbunuh, masyarakat penduduk Syam bersepakat hendak menuntut balas atas terbunuhnya khalifah Utsman bin Affan. Mereka telah mengeluarkan jubah Utsman yang berlumuran darah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jari Na'ilah yang terpotong saat mencegah ayunan pedang yang ditujukan kepada Utsman bin Affan.

Terbunuhnya khalifah Utsman bin Affan membuka lembaran hitam dalam sejarah perpolitikan umat Islam. Sejak saat itu, benih-benih permusuhan di dalam tubuh umat Islam terus tumbuh, persoalan yang sudah lama terkubur, muncul kembali, terutama persoalan Bani Hasyim dan Bani Umayah. Peristiwa pembunuhan Utsman tersebut juga membuat cacat perjalanan sejarah umat Islam, karena konflik dan perselisihan terus berlangsung.

Sepeninggal khalifah Utsman bin Affan, masyarakat tidak mempunyai pemimpin selama beberapa hari, dan selama beberapa hari itu semua persoalan dikendalikan oleh seseorang dari salah satu pemberontak. Dalam keadaaan seperti itu sahabat Thalhah dan Zubair mendatangi Ali, mereka meminta agar Ali menjadi khalifah.

Ali bin Abi Thalib kemudian dibaiat. Pembaiatan ini menuai protes dari Muawiyah bin Abi Sufyan yang tidak mau menyatakan baiat sebelum Ali bin Abi Thalib menuntaskan kasus terbunuhnya khalifah Utsman bin Affan. Protes ini juga datang dari Thalhah, Zubair dan Aisyah yang berujung pada Perang Jamal. Peristiwa itulah yang diperkenalkan sebagai perang saudara yang turun temurun dalam tubuh Islam.

Penolakan Muawiyah untuk mengakui kekhalifahan Ali berbuntut pada peristiwa tahkim yang menyebabkan terpecahnya kekuatan umat Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi beberapa kelompok, seperti *al-Khawarij*, *Syi'atu 'Ali*, pendukung *Muawiyah*, dan sebagainya.[3]

Al-khawarij, secara etimologis kata khawarij berasal dari bahasa Arab (kharaja) yang berate keluar. Nama ini diberikan kepada mereka keluar dari barisan Ali. (kharij – seseorang yang keluar, khawarij – orang yang keluar). Secara terminology ilmu kalam adalah suatu sekte/kelompok/aliran pengikut Ali bin Abi Thalib yang keluar meninggalkan barisan karena ketidaksepakatan terhadap keputusan Ali yang menerima arbitrase (tahkim).[4]

Syi'atu 'Ali, kata syi'ah berasal dari kata sya'ah, syiya'ah (bahasa Arab) yang berate pengikut. Jika dikatakan "seseorang dari syi'ah fulan", hal ini berarti bahwa dia dari pengikut Fulan. Kata syi'ah berlaku baik untuk tunggal, ganda maupun jama' baik untuk maskulin maupun feminism. Dari pengertian umum ini, kemudian kata syi'ah dilekatkan secara khusus kepada para pengikut Ali bin Abi Thalib, menantu Nabi Muhammad SAW.[5]

Pendukung Muawiyah yaitu para mantan pejabat di zaman Utsman yang kebanyakan dari bani Umayyah dan orang-orang pendukung Utsman. Mereka dibawa pimpinan Muawiyah bin Abi Sufyan untuk menuntut darah khalifah Utsman bin Affan.

Dalam catatan sejarah diketahui bahwa di penghujung masa-masa pemerintahan Khalifah Utsman bin Affan terjadi krisis politik yang berkepanjangan. Untuk mengetahui lebih jauh tentang kematian Utsman bin Affan dan gejolak politik pasca kematiannya. Maka penulis ingin memaparkan

[3] Murodi, *Rekonsiliasi Politik Umat Islam*, 44.
[4] Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Ilmu Kalam* (Surabaya: IAIN SA, 2011), 25.
[5] Ibid., 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam skripsi ini dengan judul "Sejarah Kematian Utsman bin Afffan dan Gejolak Politik Pasca Kematiannya tahun 36-37H/656-657M.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk memperoleh gambaran jelas masalah penelitian yang akan dibahas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa faktor yang melatarbelakangi kematian Utsman bin Affan?
2. Bagaimana dampaknya terhadap masyarakat pasca kematian Utsman bin Affan?
3. Bagaimana gejolak politik pasca kematian Utsman bin Affan terhadap masyarakat Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi kematian Utsman bin Affan.
2. Untuk mengetahui dampaknya terhadap masyarakat pasca kematian Utsman bin Affan.
3. Untuk mengetahui gejolak politik pasca kematian Utsman bin Affan terhadap masyarakat Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan bagi peneliti, antara lain :

1) Menambah keilmuan dan wawasan mahasiswa sehingga dapat mengetahui lebih mendalam tentang sejarah Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menambah kajian keilmuan sejarah dan referensi pada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
3) Diharapkan dapat menjadi literatur baru bagi para sejarawan guna menambah wawasan yang berkaitan dengan keilmuan sejarah.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan historis, pendekatan historis adalah memandang suatu peristiwa masa lampau secara diakronis, yaitu proses sejarah yang mengalir dari masa lalu menuju masa kini dan berurutan secara logis (memanjang dalam kurun waktu), dengan pendekatan ini penulis berusaha mengungkapkan bagaimana sejarah kematian Utsman dan gejolak politik pasca kematian Utsman bin Affan. Diawali dengan kekompakan umat Islam yang lambat laun mulai retak dan keserasian hubungan antara khalifah dan sahabat senior serta rakyat mulai terganggu, sehingga kekacauan pun memuncak dengan timbulnya pemberontakan terhadap pemerintahan pusat yang berakhir dengan terbunuhnya Utsman bin Affan, atau dalam sejarah dikenal dengan "*Fitnah Al Kubro*". Setelah terbunuhnya Utsman inilah terjadi krisis politik dikalangan umat Islam.

Selain pendekatan tersebut, dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan teori kekuasaan Max Weber, yang mengatakan bahwa kekuasaan adalah kesempatan seseorang untuk menyadarkan masyarakat akan kemauannya sendiri sekaligus menerapkannya terhadap tindakan-tindakan perlawanan dari orang atau golongan tertentu. Kekuasaan mencakup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan untuk memerintah (agar yang diperintah patuh) dan juga untuk memberi keputusan secara langsung maupun tidak langsung sehingga bisa mempengaruhi tindakan pihak yang lainnya, dengan kata lain kalau seseorang ingin menjadi pemimpin yang dipatuhi oleh rakyatnya maka ia harus memiliki kekuasaan.[6]

Selain itu juga menggunakan teori konflik, teori konflik adalah teori yang memandang bahwa perubahan social tidak terjadi melalui proses penyesuaian nilai-nilai yang membawa perubahan, tetapi terjadi akibat adanya konflik yang menghasilkan kompromi-kompromi yang berbeda dengan kondisi semula. Manusia senantiasa berada dalam proses yang ditandai pertentangan yang terus menerus diantara unsure-unsurnya.[7]

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya adalah :

1. Skripsi Hartono, Fakultas Adab, jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 1991, yang berjudul *"Awal Sistem Nepotisme Dalam Pemerintahan Islam Pada Masa Khalifah Utsman bin Affan"*. Skripsi ini menfokuskan pembahasan tentang sebab-sebab terjadinya nepotisme dalam pemerintahan Utsman bin Affan.
2. Skripsi Samsudin, Fakultas Adab, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam. IAIN Sunan Ampel Surabaya Tagun 1992, yang berjudul "*Pemerintahan Khalifah Utsman dan Ali* (studi perbandingan tentang kebijakan

[6] Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali,1990), 296-297.
[7] George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alimanda(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintahan)". Skripsi ini menfokuskan pembahasan tentang perbandingan kebijakan pemerintahan Khalifah Utsman dan Ali.

3. Skripsi Aziziyah, Fakultas Adab, Jurusan Sejarah kebudayaan Islam, IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2000, yang berjudul "*Khalifah Umar bin Khattab dan Khalifah Utsman bin Affan* (studi tentang perbedaan dan persamaan kebijakan politik pada masa pemerintahan antara Umar bin Khattab dan Utsman bin Affan)". Skripsi ini menfokuskan pembahasan tentang perbedaan dan persamaan kebijakan politik pada masa pemerintahan Utsman bin Affan.
4. Skripsi Lailatul Magfiroh, Fakultas Adab, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2005, yang berjudul " Khalifah Utsman bin Affan 644-656 M (studi historis tentang kebijakan politik)". Skripsi ini menfokuskan pada pembahasan pemerintahan Khalifah Utsman bin Affan terhadap kebijakan politiknya pada paruh pertama dan kedua.

Berbeda dengan skripsi di atas, dalam skripsi ini penulis lebih menekankan pada pembahasan kematian Utsman bin Affan dan kondisi politik umat Islam pasca kematian Utsman bin Affan.

G. Metode penelitian

Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang ditulis oleh Dudung Abdurrahman,[8] yaitu :

[8] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 55-59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pemilihan topik

Dalam skripsi ini penulis menulis topik “sejarah kematian Utsman bin Affan dan gejolak politik pasca kematiannya 36-37 H/656-657 M”. Alasan penulis memilih topik ini karena pembunuhan yang tragis dan keji, dan pasca khalifah Utsman bin Affan meninggal terjadi krisis politik yang berkepanjangan. Krisis ini dilatarbelakangi, antara lain, oleh adanya krisis kepercayaan atas kepemimpinan khalifah Utsman bin Affan yang dituduh melakukan kebijakan-kebijakan yang dinilai nepotisme. Oleh karena itu penulis sangat berkeinginan untuk mengulas lebih lengkap tentang kematian Utsman bin Affan dan gejolak politik pasca kematiannyaa serta sebab-sebabnya, kemudian, dari sebab-sebab itulah yang menimbulkan dampak buruk terhadap masyarakat.

2. Heuristik (mencari sumber).

Heuristik yaitu menemukan dan menangani data-data tentang skripsi ini atau data-data yang berkaitan dengan kematian khalifah Utsman dan politik pasca Utsman bin Affan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan sumber sekunder yaitu dengan mencari sumber kepustakaan yang diperoleh dari buku-buku baik karya ilmuan klasik maupun ilmuan modern dan kontemporer dari kalangan muslim sendiri atau karya-karya nonmuslim yang dianggap memiliki pandangan objektif dalam melihat sejarah Islam dan literatur yang berkaitan dengan khalifah Utsman bin Affan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Verifikasi (kritik sumber)

Yaitu untuk memperoleh keabsahan sumber data pemerintahan Khalifah Utsman bin Affan. Dalam hal ini penulis tidak melakukan kritik terhadap sumber, baik intern maupun ekstern karena tidak ditemukannya sumber primer dalam penulisan sripsi ini, sehingga tidak memungkinkan penulis untuk melakukan kritik. Untuk dapat menilai apakah sumber yang penulis peroleh memang yang diperlukan atau tidak maka yang penulis lakukan adalah dengan validitas ekternal yaitu dengan melakukan perbandingan antara satu sumber dengan sumber yang lain, agar mendapatkan sumber yang betul-betul sesuai dan diperlukan,[9] karena tidak semua sumber yang penulis dapatkan tersebut sesuai dengan kebutuhan penulis untuk menyusun skripsi ini.

4. Interpretasi

Dalam interpretasi atau penafsiran biasa disebut dengan analisis sejarah yaitu menguraikan sumber-sumber yang telah dikumpulkan agar bisa dibuat penafsiran terhadap data yang diperoleh sehingga dapat diketahui kesesuaian dengan masalah yang dibahas pada kematian Utsman bin Affan dan gejolak politik pasca kematiannya.

5. Historiografi (penulisan)

Metode yang terakhir adalah metode historiografi yaitu cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kemudian peneliti menulis dan mencoba menyajikan

[9] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), 107-108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian tersebut ke dalam satu karya yang berupa skripsi. Pada laporan ini ditulis tentang "Sejarah Kematian Utsman bin Affan dan Gejolak Politik Pasca Kematiannya 36-37 H/656-657 M".

Pendekatan ini penulis anggap penting dan relevan, karena kajian atau analisis yang akan dilakukan dilihat dari perspektif sejarah. Artinya, peristiwa pembunuhan dan politik pasca kematian khalifah Utsman harus dikaji melalui penyisiran fakta-fakta yang terdapat dalam cacatan sejarah Islam klasik, khususnya pada masa khalifah Utsman bin Affan.

H. Sistematika Bahasan

Dalam penulisan skripsi ini pembahasannya dibagi menjadi lima bab, yang antara satu dengan lainnya saling berkaitan.

Pada bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari sub bab antara lain : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika bahasan.

Setelah membahas pendahuluan, penulis menguraikan kepemimpinan Utsman bin Affan, kebijakan-kebijakan Utsman bin Affan, timbulnya pemberontakan anti-Utsman bin Affan, penentang kebijakan Utsman bin Affan, dan sebab kematian Utsman bin Affan.

Dalam bab ke tiga ini penulis mengemukakan tentang kondisi masyarakat sebelum Utsman bin Affan, situasi setelah terbunuhnya Utsman bin Affan, dan dampaknya bagi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bab keempat ini penulis mengemukakan perebutan mahkota kepemimpinan, konflik internal umat Islam, dan timbulnya tahkim.

Setelah bab demi bab dibahas, berikutnya penulis mengemukakan kesimpulan dari uraian yang dijabarkan pada bab terdahulu dan juga serangkaian saran sebagai sumbangan pemikiran dari penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id